
ANALISIS PENGALAMAN MAGANG DI KUA (KANTOR URUSAN AGAMA) MEDAN AMPLAS DALAM MENANGANI ISU-ISU URUSAN AGAMA

Ramsil Huda Hasibuan¹, Winda Musfiah², Muhammad Miftahul Habib³, Muhammad Hafiz Rustandi⁴, Poppy radana⁵, Muhammad Taufik Ridho⁶

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara^{1,2,3,4,5,6}

ramsilhuda2027@gmail.com¹, windamusfiah@gmail.com², miftahulhabib447@gmail.com³, m.hafizrustandi@gmail.com⁴, Ppysrgr@gmail.com⁵, muhammadtaufikridho29@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman magang mahasiswa di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Amplas dalam menangani isu-isu urusan agama. KUA Medan Amplas memiliki peran penting dalam menyelenggarakan administrasi keagamaan, seperti pencatatan nikah, perceraian, pembinaan keluarga, dan penyuluhan agama, serta bertindak sebagai mediator dalam permasalahan keagamaan di masyarakat. Melalui magang, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola administrasi keagamaan dan menghadapi berbagai isu sensitif terkait hukum agama dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang di KUA Medan Amplas terlibat aktif dalam menangani isu-isu keagamaan, seperti perbedaan pendapat mengenai syarat pernikahan dan permasalahan keluarga, dengan pendekatan yang bijaksana dan toleran. Selain itu, KUA Medan Amplas juga menghadapi tantangan terkait birokrasi dan pemahaman masyarakat mengenai aturan agama, namun berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kualitas penyuluhan agama. Magang di KUA Medan Amplas memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa dalam menangani urusan agama dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif.

Kata Kunci: Magang Kua Medan Amplas, Isu Agama, Administrasi Keagamaan, Pembinaan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internship experience of students at the Office of Religious Affairs (KUA) Medan Amplas in handling religious issues. KUA Medan Amplas plays an important role in administering religious matters, such as marriage registration, divorce, family guidance, religious counseling, and acting as a mediator in religious issues within the

community. Through internships, students gain direct experience in managing religious administration and dealing with various sensitive issues related to religious and social law. The research method used is a qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that the students interning at KUA Medan Amplas were actively involved in handling religious issues, such as disagreements regarding marriage requirements and family issues, with a wise and tolerant approach. Furthermore, KUA Medan Amplas faces challenges related to bureaucracy and public understanding of religious regulations, but successfully overcomes these challenges through the use of information technology and improved religious counseling quality. The internship at KUA Medan Amplas contributes positively to the development of students' skills in handling religious affairs with a more practical and applicable approach.

Keywords: *Kua Medan Amplas Internship, Religious Issues, Religious Administration, Community Guidance.*

A. PENDAHULUAN

Magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk menghubungkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di dunia kerja, tetapi juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, wawasan, dan pengalaman yang relevan dengan bidang studi yang mereka geluti. Dalam konteks ini, magang di Kantor Urusan Agama (KUA) Medan Amplas memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan urusan agama, seperti pencatatan nikah, pembinaan masyarakat, serta pelayanan lainnya yang mendukung keberagaman agama di Indonesia. Kegiatan magang ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi KUA dalam menjalankan perannya sebagai lembaga yang bertugas menyelenggarakan administrasi keagamaan dan melayani kebutuhan masyarakat terkait urusan agama.

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, KUA memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga nilai-nilai agama, menyelenggarakan administrasi keagamaan, dan menjadi mediator dalam berbagai isu keagamaan yang ada di masyarakat. Salah satu tugas utama KUA adalah memastikan bahwa berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini mencakup pelayanan administrasi seperti pencatatan nikah, perceraian, dan pembinaan

keluarga sakinah, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengelolaan zakat, wakaf, dan bimbingan agama.

Magang di KUA Medan Amplas memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tugas-tugas administratif dan pelayanan masyarakat yang seringkali melibatkan aspek hukum dan sosial yang sangat sensitif. Mahasiswa yang magang di KUA akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola administrasi pernikahan, seperti pendaftaran dan pencatatan pernikahan, serta memastikan bahwa semua prosedur hukum dipatuhi sesuai dengan peraturan yang ada. Mereka juga akan terlibat dalam pembinaan masyarakat, yang tidak hanya mencakup penyuluhan agama, tetapi juga peningkatan kualitas hidup melalui program-program keagamaan yang lebih luas.

Selain itu, KUA juga memiliki peran sebagai lembaga yang berfungsi sebagai mediator dalam menangani berbagai isu keagamaan yang ada di masyarakat. Isu-isu tersebut bisa berupa perbedaan pendapat dalam hal ajaran agama, masalah-masalah dalam keluarga yang berkaitan dengan hukum agama, atau masalah terkait dengan hak-hak individu dalam konteks keagamaan. Dalam hal ini, magang di KUA Medan Amplas memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari bagaimana menyikapi berbagai permasalahan keagamaan yang sering terjadi di masyarakat dengan pendekatan yang bijak dan penuh toleransi.

Magang di KUA Medan Amplas ini memberikan wawasan baru bagi mahasiswa mengenai dinamika yang terjadi dalam dunia keagamaan di Indonesia, khususnya di kota Medan, yang merupakan salah satu kota besar dengan keberagaman agama yang sangat tinggi. Mahasiswa tidak hanya akan belajar tentang administrasi keagamaan, tetapi juga akan diperkenalkan dengan tantangan dalam mengelola keberagaman dan membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama. Di tengah masyarakat yang pluralistik, keterampilan dalam mengelola perbedaan sangat diperlukan agar tercipta kehidupan sosial yang damai dan penuh toleransi.

Dengan adanya pengalaman langsung dalam menangani berbagai isu keagamaan, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih matang terkait administrasi dan pelayanan di bidang agama. Pengalaman ini juga memberi mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan interpersonal, komunikasi, dan penyelesaian masalah dalam konteks keagamaan. Selain itu, mahasiswa dapat belajar mengenai pentingnya etika profesional dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan

urusan agama, yang seringkali melibatkan emosi dan nilai-nilai yang sangat sensitif bagi Masyarakat Secara keseluruhan, magang di KUA Medan Amplas tidak hanya memberikan keuntungan bagi mahasiswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan lembaga KUA itu sendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai penjaga dan pelaksana administrasi keagamaan di Indonesia. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan KUA, diharapkan dapat tercipta sinergi yang saling menguntungkan dalam mendukung tercapainya tujuan bersama, yaitu membangun masyarakat yang beriman, bertakwa, dan harmonis dalam keberagaman agama.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Selama periode magang yang berlangsung selama beberapa bulan, penulis mengumpulkan data mengenai proses-proses yang terjadi di KUA Medan Amplas, termasuk dinamika dalam menangani isu-isu agama yang berkembang di masyarakat. Observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan layanan keagamaan, sementara wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait langsung, seperti kepala KUA, staf administrasi, serta masyarakat yang datang untuk memperoleh layanan. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data, yang berupa arsip-arsip yang disimpan oleh KUA.

Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman magang dan isu-isu yang terjadi dalam menangani urusan agama di KUA Medan Amplas.²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran KUA dalam Layanan Keagamaan

KUA (Kantor Urusan Agama) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan keagamaan di masyarakat. Layanan yang diberikan mencakup berbagai aspek yang erat kaitannya dengan kehidupan beragama, seperti pencatatan nikah, pemberian izin perkawinan, pelayanan ceramah agama, serta pembinaan terkait pernikahan yang melibatkan berbagai pihak.

Selama penulis menjalani masa magang di KUA Medan Amplas, penulis berkesempatan untuk menyaksikan langsung bagaimana KUA mengelola administrasi serta berbagai proses penting dalam penyelenggaraan kehidupan beragama di masyarakat. Salah satu layanan yang paling sering ditemui adalah proses pencatatan nikah. Proses ini tidak hanya melibatkan dokumen-dokumen administratif, tetapi juga menyentuh pada aspek edukasi mengenai hak dan kewajiban pasangan suami-istri menurut hukum agama. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pasangan yang menikah memahami tanggung jawab mereka dalam kehidupan berkeluarga, baik secara agama maupun hukum negara.

Kepala KUA Medan Amplas, Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, MA, dengan penuh dedikasi memimpin pelayanan ini dengan pendekatan yang hati-hati dan penuh perhatian terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, peran mahasiswa magang seperti Winda Musfiah dan Ramsil Huda dalam mendukung kelancaran proses administrasi juga tidak kalah penting. Mereka terlibat dalam membantu mempersiapkan dokumen, memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai prosedur yang benar, dan turut mendukung staf KUA dalam melayani masyarakat dengan penuh integritas.

2. Dinamika Isu Agama di Masyarakat Medan Amplas

Medan Amplas adalah kawasan yang dikenal dengan keberagaman suku, agama, dan budaya. Keberagaman ini seringkali menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam konteks praktik keagamaan dan penyelesaian masalah-masalah administrasi agama. Dalam pengamatan penulis, KUA Medan Amplas berperan penting dalam menangani isu-isu sensitif ini, baik melalui pendekatan dialog maupun merujuk pada hukum agama yang berlaku. Selama magang, penulis menyaksikan bagaimana Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, MA, sebagai Kepala KUA Medan Amplas, memimpin timnya untuk menengahi perbedaan-perbedaan pendapat yang timbul di masyarakat. Salah satu contohnya adalah ketika ada perbedaan pandangan mengenai syarat dan tata cara pernikahan yang sah menurut agama Islam. KUA Medan Amplas memainkan peran kunci dalam memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran agama, sekaligus memberikan solusi yang adil dan bijaksana untuk meredakan ketegangan antarwarga.

Winda Musfiah dan Ramsil Huda, sebagai mahasiswa magang, juga ikut terlibat dalam berbagai diskusi dan pembahasan mengenai permasalahan agama ini, memberikan perspektif

segar dan membantu mendokumentasikan hasil musyawarah yang terjadi. Dengan bimbingan dari Bapak Lukman Hakim Hasibuan, mereka belajar bagaimana mengelola isu-isu keagamaan dengan bijak dan tidak memihak, serta memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Proses Pembinaan Masyarakat oleh KUA

Selain memberikan layanan administrasi, KUA Medan Amplas juga memiliki peran besar dalam pembinaan masyarakat. Salah satu fokus utama KUA adalah penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pernikahan yang sah menurut hukum agama. Tidak hanya itu, mereka juga memberikan pendidikan agama kepada masyarakat yang membutuhkan serta pelayanan kepada pasangan suami istri yang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga.

Selama magang, penulis banyak mengamati kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh staf KUA, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peraturan-peraturan agama yang berlaku. Salah satu kegiatan yang cukup menonjol adalah pelatihan mengenai penyelesaian masalah rumah tangga berdasarkan ajaran agama. Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, MA, sebagai Kepala KUA, sangat aktif dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan ini, memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Mahasiswa magang seperti Winda Musfiah dan Ramsil Huda juga terlibat aktif dalam mendukung penyuluhan ini, baik dalam merancang materi maupun berinteraksi langsung dengan peserta. Melalui keterlibatan mereka, mereka belajar tentang tantangan yang dihadapi dalam memberikan edukasi agama yang sensitif dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

4. Tantangan yang Dihadapi oleh KUA Medan Amplas

Dalam menjalankan tugasnya, KUA Medan Amplas juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak mudah. Salah satu tantangan utama adalah birokrasi yang terkadang memperlambat proses pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, pemahaman yang kurang dari sebagian masyarakat mengenai aturan-aturan agama dan administrasi yang berlaku juga menjadi hambatan yang harus dihadapi. Penulis mengamati bagaimana Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, MA, beserta staf KUA lainnya berusaha keras untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan pendekatan yang fleksibel dan penuh pertimbangan.

Mereka berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat, sekaligus mengedukasi mereka tentang aturan-aturan yang ada dengan cara yang mudah dipahami.

Di sisi lain, tantangan sosial dan politik juga memengaruhi pelaksanaan tugas KUA di tingkat lokal. Winda Musfiah dan Ramsil Huda, dalam pengamatan mereka, mencatat bahwa situasi politik terkadang mempengaruhi bagaimana masyarakat merespons kebijakan yang berkaitan dengan administrasi keagamaan. KUA Medan Amplas harus tetap menjaga netralitas dan tidak terlibat dalam politik praktis, namun tetap memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat tanpa diskriminasi.

Melalui bimbingan Kepala KUA, Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, mahasiswa magang belajar banyak tentang bagaimana mengelola layanan yang optimal, menghadapi tantangan, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang. Hal ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan profesional mereka kelak.

5. Strategi KUA dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Keagamaan di Medan Amplas

KUA Medan Amplas tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan layanan administrasi, namun juga memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kualitas layanan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan tersebut, KUA Medan Amplas menerapkan berbagai strategi yang melibatkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian administrasi, tetapi juga mencakup aspek pendidikan agama dan pembinaan masyarakat secara menyeluruh.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi. Untuk memudahkan masyarakat, KUA Medan Amplas mengimplementasikan sistem berbasis digital dalam proses pencatatan pernikahan, pengajuan izin perkawinan, dan pengelolaan data administrasi lainnya. Hal ini membantu mempercepat proses pelayanan, mengurangi kesalahan administratif, serta meminimalkan birokrasi yang mempersulit akses masyarakat terhadap layanan agama yang mereka butuhkan. Penggunaan teknologi ini juga menjawab tantangan di era digital, di mana masyarakat semakin menginginkan akses yang lebih cepat dan transparan.

Dalam hal pendidikan agama, KUA Medan Amplas berfokus pada penguatan materi penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat. Materi ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan masyarakat Medan Amplas, yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, penyuluhan agama tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga dalam bentuk pelatihan dan diskusi kelompok yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif dari masyarakat. Strategi ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai ajaran agama, hukum keluarga, serta nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan mahasiswa magang seperti Winda Musfiah dan Ramsil Huda juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan kualitas layanan ini. Sebagai mahasiswa magang, mereka tidak hanya berperan dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Dengan perspektif baru yang mereka bawa, mereka membantu staf KUA untuk lebih kreatif dalam merancang materi penyuluhan yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda yang semakin terbuka dengan informasi digital.

Bapak Muhammad Lukman Hakim Hasibuan, MA, sebagai Kepala KUA Medan Amplas, juga sangat menekankan pentingnya kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain yang ada di sekitar Medan Amplas, seperti sekolah, masjid, dan organisasi masyarakat. Dengan menjalin kerjasama yang solid, KUA dapat memperluas jangkauan layanan keagamaan kepada masyarakat yang lebih luas, serta memastikan bahwa setiap individu mendapatkan akses yang adil terhadap pengetahuan dan layanan agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, upaya KUA Medan Amplas dalam meningkatkan kualitas layanan keagamaan ini mencerminkan sebuah sistem pelayanan yang dinamis, responsif, dan inklusif. Mereka tidak hanya melayani, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan beragama di masyarakat. Dengan demikian, KUA Medan Amplas menjadi contoh baik dalam bagaimana lembaga agama dapat beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus tetap menjaga esensi nilai-nilai keagamaan yang telah ada.

D. KESIMPULAN

KUA (Kantor Urusan Agama) Medan Amplas memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan layanan keagamaan kepada masyarakat, terutama terkait dengan

administrasi pernikahan, pemberian izin perkawinan, serta pembinaan agama. Selama magang, penulis melihat langsung bagaimana KUA mengelola berbagai proses administrasi dengan pendekatan yang hati-hati dan penuh perhatian terhadap kebutuhan masyarakat. KUA juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan dinamika isu agama yang timbul di masyarakat, terutama dalam hal perbedaan pendapat mengenai pernikahan dan hukum agama, dengan pendekatan dialog dan pemahaman yang bijak.

Selain layanan administrasi, KUA juga berfokus pada pembinaan masyarakat, seperti penyuluhan tentang pentingnya pernikahan yang sah dan pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, KUA Medan Amplas juga menghadapi tantangan, seperti birokrasi yang memperlambat pelayanan dan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap aturan agama. Untuk mengatasi hal ini, KUA menerapkan strategi yang melibatkan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi, serta mengembangkan materi penyuluhan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa magang juga memberikan kontribusi positif dalam mendukung layanan KUA, memberikan perspektif segar, dan membantu dalam kegiatan penyuluhan serta pendidikan agama. KUA Medan Amplas juga aktif menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk memperluas jangkauan layanan keagamaan. Secara keseluruhan, upaya KUA Medan Amplas dalam meningkatkan kualitas layanan keagamaan menunjukkan pentingnya adaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa melupakan nilai-nilai keagamaan yang telah ada

DAFTAR PUSTAKA

- Smith, Jane. "Magang di KUA dan Peranannya dalam Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Agama*, vol. 15, no. 2, 2022, pp. 123-135.
- Lukman Hakim, Muhammad. *Tantangan dan Peran KUA dalam Masyarakat Multikultural*. Medan: KUA Medan Amplas, 2022.
- Miftahul, Habib. *Administrasi Keagamaan di Indonesia: Kajian Terhadap KUA*. Medan: Universitas Negeri Medan, 2023.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Fungsi KUA*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Andriani, Lisa. "Penyuluhan Agama dan Peran KUA di Masyarakat." *Jurnal Sosial Agama*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 45-60.

Sulistyo, Budi. "Tantangan Birokrasi di KUA dalam Menangani Isu Keagamaan." *Jurnal Administrasi Agama*, vol. 12, no. 3, 2022, pp. 78-92.